

**PENGARUH METODE *EDUCATION GARDEN* TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA**
(Penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri Jetis, Loano, Purworejo)

SKRIPSI



Oleh:

IMROATUR ROFIQOH

12.0305.0028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENGARUH METODE *EDUCATION GARDEN* TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA**

(Penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri Jetis, Loano, Purworejo)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:
IMROATUR ROFIQOH
12.0305.0028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PERSETUJUAN
SKRIPSI BERJUDUL
PENGARUH METODE *EDUCATION GARDEN* TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
(Penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri Jetis, Loano, Purworejo)

Diterima dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Nama : Imroatul Rofiqoh
NPM : 12.0305.0028
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Magelang, November 2016

Dosen Pembimbing I

Drs. Arie Supriatna, M.Si
NIP. 195604121985031002

Dosen Pembimbing II

Dhuta Sukmarani, M.Si
NIDN. 0609088701

PENGESAHAN

**PENGARUH METODE *EDUCATION GARDEN* TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA**
(Penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri Jetis, Loano, Purworejo)

Oleh :
Imroatul Rofiqoh
12.0305.0028

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan
Studi pada Program Studi *S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar*
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji
Hari : Senin
Tanggal : 23 Januari 2017

Tim Penguji Skripsi

1. Drs. Arie Sugriyanto, M.Sc. Ketua Anggota
2. Dhuta Sukmanthi, M.Si Sekretaris / Anggota
3. Dr. Riama Mashar, M.Si, Psi Anggota
4. Septiyati Purwardani, M.Pd Anggota

Mengesahkan
Dekan FKIP

Drs. H. Subiyanto, M.Pd
NIP. 195708071983031002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imroatul Rofiqoh
NPM : 12.0305.0028
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Education Garden* Terhadap
Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Magelang, 23 Januari 2017
Yang Membuat Pernyataan


Imroatul Rofiqoh
12.0305.0028

MOTTO

Dan bumi telah dibentangkan-Nya untuk makhluk(-Nya). Di dalamnya ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang, Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

(QS. Ar-Rahman: 10-13)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Ilahi Rabbi, Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak dan ibu tercinta, atas doa, kasih sayang serta dukungannya untuk segera menyelesaikan studi S-1 PGSD.
2. Kakakku Muchammad Rifai Machfudz dan adikku Rifka Anna Miratul Fiadah yang selalu memberikan semangat dan doanya.
3. Almamaterku tercinta prodi PGSD, Universitas Muhammadiyah Magelang

PENGARUH METODE *EDUCATION GARDEN* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA

(Penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri Jetis, Loano, Purworejo)

Imroatur Rofiqoh

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *education garden* terhadap minat belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Jetis Loano Purworejo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian semu (*Quasi Experimental Design*) dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* dengan menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Jetis Loano. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Jumlah sampel dari penelitian ini adalah 40 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi terstruktur dan angket tertutup.

Pengaruh metode *education garden* terhadap minat belajar IPA dihitung menggunakan metode *One way anava* dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*. Berdasarkan pengujian, didapatkan nilai f_{hitung} sebesar 35,070 dengan f_{tabel} sebesar 4,08 ($f_{hitung} > f_{tabel}$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (signifikansi $< 0,05$) yang berarti ada perbedaan nilai *posttest* kelas kontrol dan nilai *posttest* kelas eksperimen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *education garden* berpengaruh terhadap minat belajar IPA.

Kata Kunci: Metode Education Garden, Minat Belajar IPA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Alloh SWT atas Rahmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Pengaruh Metode *Education Garden* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA”. Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Selam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh Widodo, MT., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Bapak Drs. Subiyanto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Bapak Rasidi, M.Pd., selaku Ketua Prodi PGSD UMM yang sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik.
4. Bapak Drs. Arie Supriyatna, M.Si., dan Ibu Dhuta Sukmarani, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan dorongan serta bantuan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
5. Bapak Kasiman, S.Pd dan Bapak Amat Rochani, S.Pd serta Ibu Rr Ike Wijayanti, S.Pd., selaku Kepala Sekolah dan guru wali kelas IV^{a/b} SD

Negeri Jetis, Loano, Purworejo yang telah berkenan memberikan ijin untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

6. Seluruh siswa kelas IV a dan b yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu selama penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih perlu dikaji dan dikembangkan secara lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Magelang, 23 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Minat Belajar IPA	8
1. Minat Belajar	11
2. Minat Belajar Anak SD	11
3. Aspek Minat Belajar	14
4. Indikator Minat Belajar	16
5. Macam-macam Minat	18
6. Ciri-ciri Minat Belajar	19
7. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	20
B. Metode Education Garden	22
1. Lingkungan sebagai Sumber Belajar	24
2. Jenis Lingkungan	25
3. Nilai Lingkungan	28
4. Teknik Menggunakan Lingkungan sebagai Sumber Belajar	29
5. Langkah dan Prosedur Penggunaan Metode <i>Education Garden</i>	31
C. Pembelajaran IPA	32
1. Pengertian IPA	32
2. Hakikat Pembelajaran IPA	33
3. Tujuan Pembelajaran IPA	34
4. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA	36
5. Karakteristik IPA	36
D. Kaitan Metode <i>Education Garden</i> Terhadap Minat Belajar IPA	37
E. Kerangka Berpikir	38
F. Hipotesis	39

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Rancangan Penelitian	40
	B. Identifikasi Variabel Penelitian	40
	C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	41
	D. Setting dan Subyek Penelitian	42
	E. Metode Pengumpulan Data	44
	F. Instrumen Penelitian	46
	G. Uji Coba Instrumen	51
	H. Desain Penelitian	54
	I. Prosedur Penelitian	54
	J. Metode Analisis Data	59
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	62
	B. Pembahasan	79
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	84
	B. Saran	85
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Kisi-kisi Angket Minat Belajar IPA	48
Tabel 2	Kisi- kisi Pedoman Observasi Minat Belajar IPA	50
Tabel 3	Uji Validitas Instrumen Angket Minat Belajar IPA	52
Tabel 4	Kisi-kisi Angket Minat Belajar IPA setelah Validasi.....	52
Tabel 5	Uji Reliabilitas Instrumen	53
Tabel 6	<i>Equivalent Control Group Design</i>	54
Tabel 7	Kisi-kisi Materi Ajar.....	56
Tabel 8	Jadwal Pelaksanaan <i>Treatmen</i>	59
Tabel 9	Data Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	63
Tabel 10	Data Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	65
Tabel 11	Perbandingan Data Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	66
Tabel 12	Data Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	68
Tabel 13	Data Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	64
Tabel 14	Perbandingan Data Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	71
Tabel 15	Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Minat Belajar IPA Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	73
Tabel 16	Hasil Observasi Minat Belajar IPA	75
Tabel 17	Hasil Uji Normalitas	76
Tabel 18	Hasil Uji Homogenitas	77
Tabel 19	Hasil Uji ANAVAPosttest Minat Belajar IPA	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Kerangka Berpikir	39
Gambar 2 Diagram Hasil Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	64
Gambar 3 Diagram Hasil Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	66
Gambar 4 Diagram Perbandingan Hasil Nilai <i>Pretest</i> Minat Belajar IPA Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	67
Gambar 5 Diagram Hasil Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	69
Gambar 6 Diagram Hasil Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	70
Gambar 7 Diagram Perbandingan Hasil Nilai <i>Posttest</i> Minat Belajar IPA Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	72
Gambar 8 Diagram Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	73
Gambar 9 Diagram Hasil Obsevasi Minat Belajar Siswa	75

LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	88
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian.....	89
Lampiran 3 Daftar Siswa Kelas IV SDN Jetis Loano Purworejo	90
Lampiran 4 Silabus Pembelajaran	91
Lampiran 5 RPP Kelas Eksperimen	95
Lampiran 6 RPP Kelas Kontrol	118
Lampiran 7 Materi Ajar.....	136
Lampiran 8 Lembar Kerja Siswa	142
Lampiran 9 Lembar Validasi RPP Oleh Ahli.....	154
Lampiran 10 Lembar Validasi RPP Oleh Guru	156
Lampiran 11 Angket Minat Belajar IPA Sebelum Validasi	158
Lampiran 12 Angket Minat Belajar IPA Sesudah Validasi	160
Lampiran 13 Lembar Observasi Siswa	162
Lampiran 14 Tabel SPSS Hasil Uji Reliabilitas	164
Lampiran 15 Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	165
Lampiran 16 Data Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	167
Lampiran 17 Tabel SPSS Hasil Uji Normalitas	169
Lampiran 18 Tabel SPSS Hasil Uji Homogenitas	171
Lampiran 19 Tabel SPSS Hasil Uji Anova.....	172
Lampiran 20 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	173
Lampiran 21 Buku Bimbingan	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia terus diperbaiki dan direnovasi dari berbagai macam aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat memiliki sejumlah populasi manusia yang pasti membutuhkan pendidikan. Perkembangan zaman sekarang ini, menuntut peningkatan kualitas individu. Sehingga dimanapun ia berada dapat digunakan setiap saat. Di Indonesia, pendidikan terus diperhatikan dan ditingkatkan dengan berbagai macam cara, diantaranya mengeluarkan undang-undang sistem pendidikan nasional, mengesahkan UU kesejahteraan guru dan dosen serta mengadakan perubahan kurikulum.

Terobosan pemerintah tersebut belum sepenuhnya berhasil, padahal usaha yang dilakukan pemerintah lebih dari cukup karena terarah proses dan mekanismenya. Munculnya suatu masalah dalam sebuah aturan yang telah tersusun rapi tidak dapat dihindari karena ternyata belum menekankan pada penyelenggaraan dan pelaksanaannya. Hal ini terlihat dari sebagian besar peserta didik dalam proses pembelajaran kurangnya memiliki minat belajar yang optimal (Mohamad dan Uno, 2015: 135)

Kegiatan di dalam proses pembelajaran, minat peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses pembelajaran yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang

optimal. Siswa dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta perilaku-perilaku lainnya berdasarkan minat yang dimilikinya.

Menurut Slameto (2010: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Dalyono dalam Djamarah (2008: 191) menambahkan bahwa minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Pendidikan dasar merupakan salah satu pendidikan formal yang harus ditempuh oleh anak, anak dituntut untuk mengalami perkembangan yang sesuai di era globalisasi. Salah satu mata pelajaran inti yang diberikan dalam pendidikan formal adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pembelajaran IPA merupakan disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. IPA melatih anak berpikir kritis dan objektif. Paolo dan Marten dalam (Samatowa, 2011:5) menegaskan, bahwa dalam IPA tercakup juga coba-coba dan melakukan kesalahan, gagal dan mencoba lagi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak menyediakan semua jawaban untuk semua masalah yang diajukan. Setiap guru harus paham akan alasan mengapa IPA diajarkan disekolah dasar. Guru harus mengetahui dengan benar kegunaan-kegunaan yang dapat diperoleh dari pelajaran IPA.

Pembelajaran IPA akan sangat bermakna ketika proses pembelajaran itu dimengerti dan dipahami oleh siswa. Pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA, fenomena, dan peristiwa-peristiwa alam dapat dilakukan dengan cara pengamatan di lingkungan sekitar. Pada saat melakukan pengamatan, siswa dilatih untuk dapat bersikap jujur, terbuka, dan memiliki rasa tanggung jawab. Penilaian nilai ini harus dipahami dan menjadi dasar dalam bersikap siswa pada kehidupan sehari-hari.

Perkembangan IPA begitu pesat sesuai dengan perkembangan teknologi, sehingga memberikan wahana yang begitu besar terhadap perkembangan IPA. Hal ini dapat menggugah peran guru sekolah dasar untuk merancang dan melaksanakan pendidikan yang terarah pada penguasaan konsep IPA.

Kenyataannya saat ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional masih mendominasi para guru dalam menyampaikan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Pembelajaran konvensional yang sering dilakukan adalah dengan metode ceramah, dimana para guru lebih banyak bicara dalam menyampaikan informasi fakta atau konsep. Sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat saja, sehingga hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan dan minat belajar siswa menjadi rendah.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, seorang guru harus mampu meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya dengan memilih dan menggunakan metode yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga dengan sendirinya siswa akan menjadi mudah dalam

mengikuti proses pembelajaran dan menguasai materi dengan lebih baik. Proses dalam belajar mengajar akan terjadi, jika adanya interaksi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Interaksi ini akan berjalan baik jika dalam diri siswa terdapat minat yang tinggi, dan guru memungkinkan kondisi yang baik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Guru adalah kunci utama bagi keberhasilan siswa pada pemahaman suatu materi.

Guru bertugas merencanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman siswa serta menentukan konsep sesuai lingkungan dan keadaan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator juga motivator. Guru diharuskan memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahap pembelajaran, memanfaatkan metode dan media pembelajaran serta keterampilan mengalokasikan waktu. Guru juga memiliki tanggung jawab untuk memilih metode atau teknik penyajian yang tidak saja yang disesuaikan dengan bahan ajar atau isi pendidikan yang akan disampaikan, tetapi juga disesuaikan dengan kondisi siswa.

Gambaran situasi pembelajaran diatas cukup bertentangan dengan kondisi di SDN Jetis saat ini khususnya kelas IV. Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA cukup rendah, hal ini dapat diketahui dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa SDN Jetis Loano Purworejo pada dasarnya telah memiliki kebun sekolah tetapi masih kurang dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA masih rendah yaitu dengan nilai rata-rata ulangan IPA kelas IVa adalah 52 dan nilai rata-rata ulangan IPA kelas IVb adalah 55. Kriteria

ketuntasan minimum yang ditentukan SDN Jetis Loano Purworejo adalah 57. Serta kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi. Hal tersebut terlihat bahwa beberapa siswa lebih asyik dengan aktivitasnya sendiri tanpa menghiraukan gurunya meskipun sudah ada peneguran. Kemudian adanya dominasi siswa aktif. Maksudnya, dalam kegiatan belajar mengajar, hanya siswa-siswa tertentu saja yang berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka perlu dilakukan suatu tindakan agar permasalahan yang terjadi di kelas IV dapat terselesaikan dengan baik. Sehingga peneliti mempunyai inisiatif untuk menggunakan metode *education garden*, yaitu metode dengan memanfaatkan kebun sekolah sebagai sumber belajar. Pembelajaran ini lebih menyenangkan dibanding guru hanya ceramah atau diskusi di dalam kelas, karena siswa dapat secara konkret melihat, memegang, dan mendiskusikan objek yang dipelajari.

Cara ini lebih bermakna disebabkan siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan metode *education garden* ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “pengaruh metode *education garden* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SDN Jetis Loano Purworejo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah metode *education garden* berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Jetis Loano Purworejo?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *education garden* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SDN Jetis, Loano, Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai pengembangan ilmu yang diperoleh dari penelitian.
 - b. Sebagai sarana menuangkan ide-ide ilmiah untuk memperoleh pengalaman dalam penelitian.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa
 - 1) Dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA.
 - 2) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan memiliki rasa setia kawan, kerja sama dan tanggung jawab.
 - 3) Siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah melalui pembelajaran di luar kelas.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat memberikan informasi dan masukan kepada guru tentang strategi *education garden* dalam pembelajaran IPA.
- 2) Dapat memberikan informasi dan masukan kepada guru tentang strategi *education garden* dalam pembelajaran IPA.

c. Bagi Sekolah

- 1) Untuk meningkatkan kualitas proses pada pembelajaran IPA SDN Jetis, Loano, Purworejo.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan metode pembelajaran, sebagai bekal menjadi guru profesional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat Belajar IPA

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Sebelum kita mengetahui minat belajar, maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian, dan keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengetahui kegiatan belajar berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitas, dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Sedangkan pengertian minat menurut istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yang dikemukakan oleh Hilgard dalam Slameto (2010: 57) “*interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity and content*” minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Menurut Sardiman dalam Susanto (2013: 57) minat adalah kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau

kebutuhan-kebutuhan sendiri. Adapun menurut Bernard dalam Sardiman yang dikutip oleh Susanto (2013: 58) menyatakan bahwa minat timbul tidak tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Kaitannya dengan belajar Hansen dalam Susanto (2013: 58) menyebutkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, dan konsep diri atau identitas, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan.

Berdasarkan beberapa definisi minat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu sikap atau perasaan senang terhadap sesuatu yang diinginkan. Jika siswa mempunyai perasaan senang terhadap sesuatu maka siswa akan berusaha secara terus menerus untuk mendapatkannya dan tidak akan pernah menyerah sebelum siswa memperoleh apa yang diinginkannya. Minat timbul karena adanya dorongan dari diri sendiri, dukungan dari keluarga dan lingkungan atau masyarakat.

b. Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2010: 2) belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Menurut R. Gagne dalam Slameto (2010: 13-15) belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Gagne juga menekankan bahwa belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi. Teori Gagne yaitu *The Domains of learning* mengatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi 5 kategori yaitu:

- 1) Keterampilan motoris (*motor skill*) adalah keterampilan yang diperlihatkan melalui gerak badan.
- 2) Informasi verbal yaitu informasi yang dipengaruhi oleh otak seseorang.
- 3) Kemampuan intelektual yaitu berinteraksi dengan dunia luar.
- 4) Strategi kognitif merupakan organisasi keterampilan yang internal yaitu belajar untuk mengingat dan berfikir.
- 5) Sikap, ini penting dalam proses belajar tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang secara sadar untuk

memperoleh pengetahuan dan pemahaman secara baik sehingga dapat merubah perilaku seseorang.

c. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan suatu sikap atau perasaan senang seseorang terhadap sesuatu yang diinginkan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya yang kemudian memberinya suatu pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan atau belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah adanya dorongan dari diri sendiri, dorongan motif sosial dan dorongan emosional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu memiliki rasa senang tanpa adanya paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan tingkah laku yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Minat Belajar Anak Sekolah Dasar

Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga semakin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, semakin besar dan dalam minat terhadap kebutuhan tersebut.

Masa anak – anak (middle childhood) berlangsung antara 6 – 12 tahun. Masa ini sering disebut masa sekolah, yaitu masa matang untuk belajar atau masa matang untuk sekolah. Pada masa ini mereka menginginkan untuk menguasai kecakapan – kecakapan baru yang dapat diberikan oleh sekolah.

Jenjang pendidikan sekolah dasar dapat diperinci menjadi 2 fase, yaitu :

- a. Masa kelas rendah sekolah dasar, kira – kira umur 6 atau 7 sampai umur 9 atau 10 tahun.
- b. Masa kelas tinggi sekolah dasar, kira – kira 9 atau 10 sampai umur 12 atau 13 tahun.

Sebagaimana pembagian fase masa keserasian sekolah diatas, Nasution dalam (Tocharman, 2006) memperinci beberapa sifat khas anak pada masing – masing fase sebagai berikut:

- a. Masa Kelas Rendah Sekolah Dasar
 - 1) Adanya kolerasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah.
 - 2) Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan – peraturan permainan yang tradisional.
 - 3) Ada kecenderungan memilih sendiri.
 - 4) Suka membanding bandingkan dirinya dengan anak lain, kalau hal itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain.
 - 5) Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting.
 - 6) Pada masa ini, anak menghendaki nilai yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya pantas diberi nilai baik atau tidak.

b. Masa Kelas Tinggi Sekolah Dasar

- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari – hari yang kongkret hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan – pekerjaan yang praktis.
- 2) Amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar.
- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal – hal dan mata pelajaran khusus.
- 4) Sampai kira kira umur 11 anak membutuhkan guru atau orang – orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya, setelah umur 11 pada umumnya anak menghadapi tugas tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri.
- 5) Pada masa ini anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah.
- 6) Anak – anak dalam masa ini gemar membentuk kelompok sebaya untuk dapat bermain bersama sama.

Menurut Hume (2011), karakteristik anak kelas empat meliputi :

- a. Sedang mengembangkan rasa humor, menyukai karakter atau lakon yang ada di komik ataupun kartun.
- b. Dapat mengembangkan rasa minder karena ketidakmampuannya menggambar apa yang dilihat.
- c. Membandingkan karyanya dengan teman – teman.

- d. Terbuka untuk melihat berbagai gaya seni dan tidak sekedar menilai sesuatu dengan “baik” atau “buruk”.

3. Aspek-aspek Minat Belajar

Minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu obyek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari atau menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya. Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar yang dikembangkan melalui proses menilai suatu obyek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian tertentu terhadap suatu obyek.

Menurut Hurlock (2004) mengemukakan bahwa minat memiliki tiga aspek yaitu:

- a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Misalnya, aspek kognitif dari minat anak terhadap sekolah, bila mereka menganggap sekolah sebagai tempat mereka dapat belajar tentang hal-hal yang telah menimbulkan rasa ingin tahu mereka dan tempat mereka akan mendapat kesempatan untuk bergaul dengan teman sebaya yang tidak didapat dimasa prasekolah. Minat mereka terhadap sekolah akan sangat berbeda dibandingkan bila minat itu didasarkan atas konsep sekolah dan kerja keras untuk menghafal pelajaran. Konsep minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari dirumah, sekolah, dan masyarakat, serta dari berbagai jenis media massa. Dari

sumber tersebut anak belajar apa saja yang akan memuaskan kebutuhan mereka.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktifitas yang diminatinya. Seperti halnya aspek kognitif, aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang yang penting seperti orang tua, guru, dan teman sebaya yang mendukung aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta penguatan respon dari orang tua, guru, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktifitas yang diminatinya.

c. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor, seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

Berdasarkan uraian di atas minat belajar memiliki tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor, namun dalam

penelitian ini peneliti hanya menggunakan aspek afektif dan psikomotor saja yang disesuaikan dengan judul penelitian ini.

4. Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah (2008) indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktifitas belajar, memberikan perhatian.

Sedangkan menurut Slameto dalam Kompri (2015) indikator minat belajar yaitu meliputi: perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa. Berdasarkan definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut di atas, maka indikator minat belajar dalam penelitian ini yaitu:

a. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa keterpaksaan dalam belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak bosan mengikuti pelajaran, hadir saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya aktif bertanya, aktif berdiskusi, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau berupa pengalaman. Contohnya memperhatikan guru ketika menjelaskan, antusias mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d. Perhatian Siswa

Perhatian dan minat merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain. Jika siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas indikator minat belajar siswa dalam penelitian ini mencakup kesemuanya. Sehingga diharapkan minat siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan *metode education* ini benar-benar meningkat.

5. Macam-macam Minat

Minat sering kali dikaitkan dengan motivasi, dikatakan bahwa minat merupakan aspek penting motivasi yang mempengaruhi perhatian, belajar, berpikir, dan berprestasi. Untuk lebih jelasnya Taufik dkk dalam Pendidikan Anak SD UPI (2009: 3.4) mengemukakan macam-macam minat yaitu:

a. Minat Pribadi

Minat pribadi memberikan pengertian sebagai suatu ciri pribadi individu yang merupakan disposisi abadi yang relatif stabil. Minat pribadi ini umumnya ditujukan pada suatu kegiatan khusus, misalnya minat khusus pada olahraga, ilmu pengetahuan, musik, tarian, dan komputer.

Pengertian minat pribadi ditujukan pada perbedaan individual dan bagaimana perbedaan individu itu berkaitan dengan proses belajar.

b. Minat Situasional

Minat situasional merupakan minat yang ditimbulkan oleh kondisi atau faktor-faktor lingkungan. Minat situasional berbeda dari sekedar keingintahuan seseorang karena minat ini berkaitan dengan sesuatu yang sangat spesifik, dan bukan hanya merupakan gambaran struktural dari sesuatu hal atau lingkungan atau topik.

Minat situasional ini pun dapat berkembang menjadi minat pribadi, misalnya pengalaman seseorang membaca buku mengenai berbagai percobaan fisika, membuatnya lama-lama menjadi tertarik pada fisika.

c. Minat sebagai Keadaan Psikologis

Minat sebagai keadaan psikologis menggambarkan pandangan yang interaktif dan berkaitan dengan minat, pada saat minat pribadi seseorang saling berinteraksi dengan lingkungan untuk menghasilkan suatu keadaan psikologis dari minat pada seseorang.

6. Ciri-ciri Minat Belajar

Menurut Hurlock dalam Susanto (2010) menyebutkan ciri-ciri minat menjadi tujuh yaitu:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar.
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar.
- d. Minat tergantung pada keadaan fisik.
- e. Minat dipengaruhi budaya.
- f. Minat berbobot emosional.
- g. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Sedangkan menurut Slameto (2013) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- c. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- d. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya dari pada hal yang lainnya.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan

dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati. Minat belajar dipengaruhi oleh budaya, ketika siswa mempunyai minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

7. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat sebagai salah satu pendorong dalam proses pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh para guru. Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda. Menurut Syah (2003) membedakannya menjadi tiga macam yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor dari dalam siswa yang meliputi dua aspek, yakni:

1) Aspek Fisiologi

Kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan identitas siswa dalam pembelajaran.

2) Aspek Psikologis

Aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa.

3) Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat, dan teman sekelas.

2) Lingkungan Nonsosial

Lingkungan nonsosial terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

4) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

B. Metode *Education Garden*

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar umumnya dilakukan di dalam kelas namun juga dapat dilakukan diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk siswa. Pembelajaran ini lebih menyenangkan dibanding guru hanya ceramah atau diskusi didalam kelas, karena siswa dapat secara konkret melihat, memegang, dan mendiskusikan objek yang sedang dipelajari. Guru dan siswa bisa mempelajari keadaan sebenarnya diluar kelas dengan menghadapkan para siswa kepada

lingkungan yang aktual untuk dipelajari, diamati, dalam hubungannya dengan proses belajar dan mengajar. Cara ini lebih bermakna disebabkan para siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan (Sudjana dan Rivai,2007: 208).

Lahirnya konsep pendidikan di alam adalah menifestasi dari pendidikan di luar kelas. Alam sebagai media belajar merupakan solusi ketika terjadi kejenuhan atas metodologi pendidikan di dalam kelas. Pemikiran inilah Whitmant dalam Husamah (2013: 4) memperbaharui metodologi itu dengan penekanan pada proses aktivitas di luar kelas. Pendidikan dan latihan di luar kelas dapat menggantikan proses pendidikan konvensional yang selama ini dilakukan secara masif.

Proses pembelajaran bisa terjadi di mana saja, di dalam kelas maupun di luar kelas, bahkan di luar sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah, memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan siswa, karena proses pembelajaran yang demikian dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, dan pengalaman langsung memungkinkan materi pelajaran akan semakin konkret dan nyata yang berarti proses pembelajaran akan lebih bermakna.

Kegiatan belajar mengajar di luar kelas, guru dituntut cermat dalam memilih lokasi yang dapat digunakan sebagai tempat pembelajaran diluar kelas. Jika tidak, maka kegiatan ini tidak efektif. Secara umum, ada dua lokasi

yang bisa digunakan sebagai tempat belajar di luar kelas yaitu lingkungan di dalam sekolah dan di luar sekolah (Vera,2012: 83).

Lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa yang digunakan sebagai laboratorium alam dan dapat didesain sebagai taman hias/ kebun. Guru perlu mengidentifikasi kebun/ taman sekolah yang berpotensi menjadi sarana belajar. Hal-hal yang perlu diidentifikasi adalah apakah sekolah memiliki kebun/ taman, kolam, tumbuhan, dan hewan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPA SD sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi. Jika halaman/ taman/ kebun sekolah tidak ada, maka guru dapat mendesain taman sains atau kebun dengan menanam tumbuhan yang diperlukan dalam pot atau peralon secara bertingkat. Taman atau kebun ini dapat didesain sedemikian rupa sehingga lengkap dan aman untuk pembelajaran. Hal ini akan mengefektifkan lingkungan sekolah serta membuat lingkungan menjadi indah dan asri. Memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar IPA di SD, maka pembelajaran dapat lebih bermakna.

Berdasarkan konsep belajar mengajar di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar maka peneliti memiliki ide atau gagasan yaitu metode belajar mengajar inovatif yang diberi nama *education garden*. Dimana guru dapat memberdayakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa, seperti kebun sekolah yang dapat dijadikan *education garden* yang dimanfaatkan dalam pembelajaran IPA di luar kelas.

Metode *education garden* yang digunakan oleh guru di sekolah dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna, lebih menyenangkan dan kreatif. Sebagian besar kompetensi siswa dibidang sains dapat digali dan di tumbuhkan melalui *education garden*. Kerja ilmiah dan sikap siswa juga dapat ditanamkan melalui pembelajaran di luar kelas.

1. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Lingkungan yang ada disekitar anak-anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan dalam pencapaian proses dan hasil belajar pendidikan yang berkualitas. Jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan ini tidaklah terbatas, sekalipun pada umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pendidikan.

Lingkungan sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak pertama kali akan belajar dan memahami sesuatu dari lingkungannya. Begitu pula halnya dalam belajar dan memahami konsep dan prinsip dalam IPA. Menurut Tang mengemukakan bahwa hubungan antar manusia dengan lingkungan merupakan hubungan yang saling mempengaruhi sehingga lahir interaksi. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar berarti siswa menampilkan contoh-contoh penerapan IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber belajar lingkungan ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh empat dinding kelas. Lingkungan menawarkan kepada guru kesempatan

untuk menguatkan kembali konsep-konsep seperti warna, angka, bentuk dan ukuran.

Menurut Abulraihan dalam Husamah (2013: 4) lingkungan dapat berupa lingkungan sekolah dan luar sekolah yang terpenting bahwa aktifitas pembelajaran diluar kelas yang dilakukan siswa, guru harus pandai-pandai memilih model atau jenis pembelajaran yang tepat sesuai situasi lingkungan, memperhatikan faktor keamanan karena dialam bebas mempunyai tingkat kerisnakan yang tinggi terhadap keselamatan siswa.

2. Jenis Lingkungan Belajar

Menurut Hamalik dalam Husamah (2013: 5) mengatakan bahwa pendidikan sebaiknya disesuaikan dengan keadaan alam sekitar. Alam sekitar siswa merupakan lingkungan sekitar kehidupan siswa yang dapat berupa:

a. Lingkungan Alam

Menurut Sudjana dan Rivai (2007) Lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora, fauna, dan segala sumber daya alam lainnya. Alam sebagai laboratorium ini menurut Amin dalam Husamah (2013: 5) menyediakan sumber belajar yang sangat melimpah, sehingga akan sayang kalau tidak dimanfaatkan dengan baik.

Pengalaman yang harus dimiliki oleh siswa ialah pengalaman lingkungan fisik yang menyangkut dirinya sendiri dengan alam

semesta. Menurut Suherli dalam Husamah (2013: 5) pemahaman siswa yang benar terhadap dirinya dan alam semesta akan menumbuhkan kesadaran yang tinggi untuk senantiasa meningkatkan dan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia.

b. Lingkungan Sosial

Menurut Sudjana dan Rivai (2007) lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan masyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintah, agama dan sistem nilai. Kegiatan praktik pembelajaran penggunaan lingkungan sosial sebagai media dan sumber belajar hendaknya dimulai dari lingkungan yang paling dekat yaitu keluarga, tetangga dan seterusnya yang kemudian disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan tingkat perkembangan siswa.

Sedangkan menurut Suherli dalam Husamah (2013: 7) lingkungan sosial dijadikan media pembelajaran agar siswa memiliki bekal hidup dalam bermasyarakat.

c. Lingkungan Buatan

Lingkungan buatan yakni lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan antara lain irigasi, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik (Husamah, 2013: 8).

Siswa dapat mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek seperti prosesnya, pemanfaatannya, fungsinya, pemeliharaannya, daya dukungnya, serta aspek lain yang berkenaan dengan pembangunan dan kepentingan manusia dan masyarakat. Lingkungan buatan dapat dikaitkan dengan kepentingan berbagai bidang studi di sekolah (Sudjana dan Rivai,2007: 214).

Ketiga lingkungan belajar diatas dapat dimanfaatkan sekolah dalam proses belajar mengajar melalui perencanaan yang seksama oleh guru. Penggunaan lingkungan belajar dapat dilaksanakan dalam jam pelajaran bidang studi dan di luar jam pelajaran dalam bentuk penugasan kepada siswa atau dalam waktu khusus yang disiapkan oleh guru. Teknis penggunaan lingkungan belajar hendaknya ditempatkan sebagai media maupun sumber belajar dalam hubungannya dengan materi pelajaran yang relevan. Sehingga lingkungan dapat berfungsi untuk memperkaya materi pengajaran, memperjelas prinsip dan konsep yang dipelajari dan bisa dijadikan sebagai laboratorium belajar siswa.

3. Nilai Lingkungan

Lingkungan yang ada di sekitar siswa adalah salah satu sumber yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar secara lebih optimal. Apabila mengajar dengan lingkungan sebagai sumber belajar akan lebih bermakna dan bernilai, sebab para siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami sehingga

lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Pristiadi (2011) nilai-nilai yang terkandung dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di antaranya berikut ini:

- a. Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari siswa, memperkaya wawasannya, tidak terbatas oleh empat dinding kelas, dan kebenarannya lebih akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut.
- b. Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik, tidak membosankan, dan menumbuhkan antusiasme siswa untuk lebih giat belajar.
- c. Belajar akan lebih bermakna (*meaningful Learning*), sebab siswa dihadapkan dengan keadaan yang sebenarnya.
- d. Aktivitas siswa akan lebih meningkat dengan memungkinkannya menggunakan berbagai cara, seperti proses mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan sesuatu, dan menguji fakta.
- e. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan mendorong pada penghayatan nilai-nilai atau aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya. Kesadaran akan pentingnya lingkungan dalam kehidupan bisa mulai ditanamkan pada anak sejak dini, sehingga setelah mereka dewasa kesadaran tersebut bisa tetap terpelihara.

4. Teknik Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Menurut Sudjana dan Rivai (2007: 209-211) Beberapa cara bagaimana mempelajari lingkungan sebagai sumber belajar.

- a. Survei, yakni siswa mengunjungi lingkungan seperti masyarakat setempat untuk mempelajari proses sosial, budaya, ekonomi, kependudukan dan lain-lain. Kegiatan belajar siswa dapat dilakukan melalui observasi, wawancara dengan pihak yang dipandang perlu. Hasilnya dicatat dan dilaporkan disekolah untuk dibahas secara bersama-sama dengan guru.
- b. Kamping atau berkemah. Kemah memerlukan waktu yang cukup sebab siswa harus dapat menghayati bagaimana kehidupan alam seperti suhu, iklim, suasana dan lain-lain. Kemah cocok untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam, ekologi, biologi, kimia, dan fisika.
- c. Karyawisata adalah kunjungan siswa keluar kelas untuk mempelajari obyek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler sekolah. Obyek karyawisata harus disesuaikan dengan bahan pengajaran misalnya museum untuk pelajaran sejarah, kebun binatang untuk pelajaran biologi dan lain-lain.
- d. Praktek lapangan dilakukan oleh para siswa untuk memperoleh keterampilan dan kecakapan khusus. Misalnya mahasiswa keguruan diterjunkan ke sekolah untuk melatih kemampuan sebagai guru. Siswa SMK dikirim ke perusahaan untuk mempelajari dan mempraktikkan

pembukuan, akuntansi, dan lain- lain. Dengan demikian praktik lapangan berkaitan dengan keterampilan tertentu sehingga lebih tepat untuk sekolah-sekolah kejuruan.

- e. Mengundang narasumber ini berbeda dengan teknik- teknik sebelumnya. Jika pada teknik sebelumnya kelas dibawa ke masyarakat, sedangkan pada narasumber mengundang tokoh masyarakat ke sekolah untuk memberikan penjelasan mengenai keahliannya di hadapan para siswa. Narasumber yang diundang, hendaknya relevan dengan kebutuhan belajar siswa, sehingga apa yang diberikan oleh narasumber dapat memperkaya materi yang diberikan guru di sekolah. Kriteria narasumber dilihat dari keahliannya dalam suatu bidang tertentu yang diperlukan bukan jabatan atau kedudukannya.
- f. Proyek pelayanan dan pengabdian pada masyarakat. Cara ini dapat dilakukan, apabila sekolah (guru dan siswa secara bersama - sama melakukan kegiatan memberikan bantuan kepada masyarakat seperti pelayanan, penyuluhan, partisipasi dalam kegiatan masyarakat dan kegiatan lain yang diperlukan). Cara ini memiliki manfaat yang baik bagi para siswa maupun bagi masyarakat setempat.

Dari beberapa macam teknik yang dapat digunakan dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam penelitian ini menggunakan teknik survei dan praktek lapangan. Teknik survei yakni siswa mengunjungi lingkungan sekitar sekolah dan mengamati lingkungan sekolah yang akan dibahas pada materi bagian tumbuhan dan fungsinya.

Kegiatan dilakukan siswa melalui pengamatan. Hasilnya dicatat dan dilaporkan kepada guru untuk dibahas bersama dan disimpulkan oleh guru dan siswa. Selain itu praktek lapangan dilakukan oleh para siswa untuk memperoleh wawasan yang lebih luas.

5. Langkah dan Prosedur Penggunaan Metode *Education Garden*

Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran memerlukan persiapan dan perencanaan yang seksama dari guru. Tanpa perencanaan yang matang kegiatan belajar siswa bisa tidak terkendali, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dan siswa tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan (Husamah, 2013: 12)

Beberapa cara yang dapat ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, yakni persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

a. Langkah persiapan

Pembahasan tentang materi tumbuhan dan fungsinya. Memudahkan cara belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, misalnya perlengkapan belajar yang harus dibawa, menyusun pertanyaan yang akan diajukan dll

b. Langkah pelaksanaan

Langkah dalam pelaksanaan ini adalah melakukan kegiatan belajar di luar kelas. Kegiatan belajar biasanya diawali dengan penjelasan tentang materi tumbuhan dan fungsinya. Siswa dapat

mengajukan pertanyaan melalui kelompoknya masing-masing. Siswa mencatat semua informasi yang diperoleh dari penjelasan tersebut, kemudian siswa melihat dan melakukan pengamatan terhadap obyek yang dipelajari, berikutnya para siswa dalam kelompoknya mendiskusikan hasil pengamatannya, untuk melengkapi dan memahami materi yang dipelajarinya.

c. Langkah tindak lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan belajar diatas adalah kegiatan belajar dikelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil pengamatan. Setiap kelompok diminta melaporkan hasilnya untuk dibahas secara bersama-sama.

C. Pembelajaran IPA

1. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains dalam arti sempit sebagai disiplin ilmu dari *psysical sciences* dan *life sciences*. Yang termasuk *psysical sciences* adalah ilmu-ilmu astronomi, kimia, geologi, mineralogy, meteorology, dan fisika, sedangkan *life sciences* meliputi biologi (anatomi, fisiologi, zoology, citologi dst). Menurut James Conan dalam Samatowa (2011: 1) mendefinisikan sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi serta berguna untuk diamati lebih lanjut.

Menurut Sumanto dkk dalam Putra (2013: 40) sains merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah.

IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara ilmiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berfikir siswa secara ilmiah. Fokus program pengajaran IPA di SD ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan siswa terhadap dunia mereka di mana mereka hidup.

2. Hakikat Pembelajaran IPA

Hakikat pembelajaran IPA menurut Trianto (2010) dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu:

- a. IPA sebagai produk: pengetahuan yang mempelajari, menjelaskan, serta menginvestigasi fenomena alam dengan segala aspeknya yang bersifat empiris.
- b. IPA sebagai proses: metode ilmiah yang sarat keterampilan proses, mengamati, mengajukan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis serta mengevaluasi dan menarik kesimpulan terhadap fenomena alam yang terjadi.
- c. IPA sebagai sikap: sikap ilmiah yang dikembangkan dalam proses pembelajaran pada saat melakukan diskusi, percobaan simulasi dan proyek lapangan lainnya.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar sebisa mungkin didasarkan pada pendekatan empirik dengan asumsi bahwa alam raya ini dapat dipelajari, dipahami, dan dijelaskan yang tidak semata-mata bergantung pada metode tetapi juga melalui proses tertentu misalnya observasi, eksperimen dan analisis rasional. Hal ini juga digunakan sikap tertentu misalnya jujur dalam mengumpulkan data dan mengevaluasi data. Sehingga dalam IPA siswa tidak hanya diberi pengetahuan saja atau fakta yang harus dihafal tetapi juga siswa dituntut untuk aktif menggunakan pikirannya dalam mempelajari gejala-gejala alam.

3. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Berdasarkan KTSP 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tujuan dari mata pelajaran IPA adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan kebenaran, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat melatih dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan proses dan dapat melatih siswa untuk dapat berpikir serta bertindak secara rasional dan kritis terhadap persoalan yang bersifat ilmiah yang ada di lingkungannya. Keterampilan-keterampilan yang diberikan kepada siswa sebisa mungkin disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia dan karakteristik siswa sekolah dasar, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Berdasarkan KTSP 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) ruang lingkup mata pelajaran IPA meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- b. Benda/ materi sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, benda-benda langit dan lainnya.

5. Karakteristik IPA

IPA memiliki karakteristik sebagai dasar untuk memahaminya. Karakteristik menurut Jacobson & Bergman dalam Susanto (2013) meliputi:

- a. IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, dan teori.
- b. Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental serta mencermati fenomena alam.
- c. IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian saja.
- d. Sikap keteguhan hati, keingintahuan dan ketekunan dalam menyikapi Rahasia Tuhan.
- e. Keberanian IPA bersifat subyektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.

D. Keterkaitan Minat Belajar IPA dengan Metode *Education Garden* Berdasarkan Penelitian yang Relevan

Keterkaitan dalam penggunaan metode *education garden* terhadap minat belajar IPA yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan minat belajar IPA siswa dengan metode pembelajaran yang inovatif diharapkan siswa dapat secara langsung memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran menggunakan metode *education garden* ini dengan cara memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Penelitian yang membuktikan telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya:

Penelitian tentang minat belajar siswa melalui metode lingkungan pernah dilakukan oleh Anggraeni (2011) dengan judul *Pengenalan Lingkungan Sekitar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Sosiologi*. Hasil dari penelitian tersebut minat belajar siswa dapat meningkat dan siswa belajar menjadi lebih aktif dan semangat dalam pembelajaran.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Wijayanti (2013) yang berjudul *Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPA Dengan Menggunakan Alat Peraga Benda Nyata Untuk Siswa Kelas III di Mi Yappi Wiyoko Tahun Ajaran 2012/2013*. Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui minat belajar siswa menggunakan alat peraga benda nyata pada siklus I menunjukkan angka 42,69% dan pada siklus ke II meningkat menjadi 85,36%.

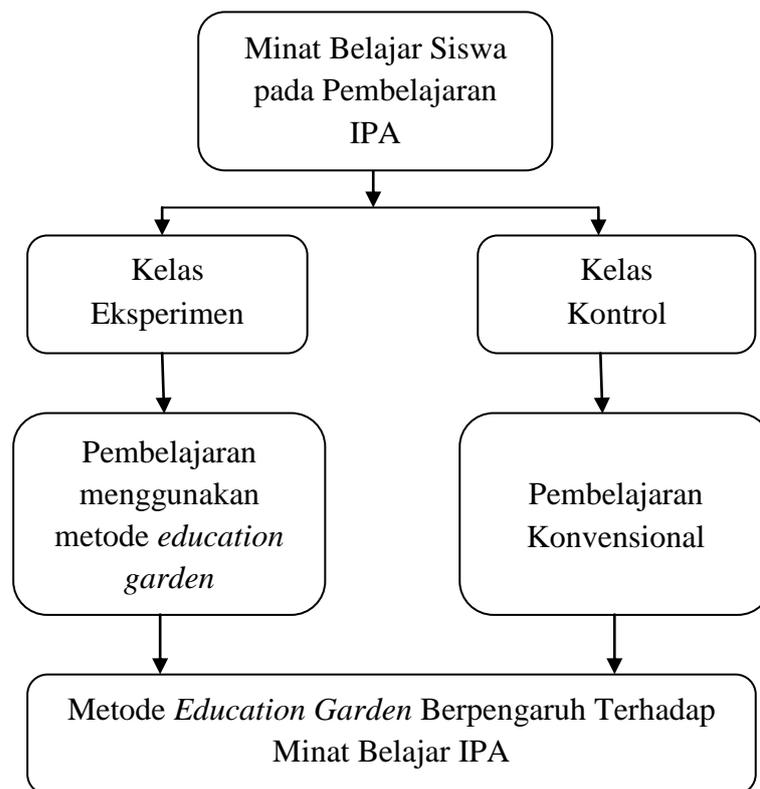
Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh metode *education garden* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA SDN Jetis Loano Purworejo.

E. Kerangka Berfikir

Banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa, diantaranya dengan memilih model, strategi, dan pendekatan belajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Education Garden* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA” dilakukan guru melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, hal ini dilakukan karena pembelajaran yang dilakukan sebelumnya hanya berpaku pada buku paket dan LKS saja, untuk itu peneliti berharap dengan metode *education garden* ini mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan maka peneliti memiliki pendapat atau gagasan yang terbentuk dalam alur berpikir sebagai berikut:



Gambar : 1
Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum jawaban yang empirik dengan data (Sugiono: 2015). Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis penelitian ini adalah metode *education garden* berpengaruh terhadap minat belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Jetis Loano Purworejo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Metode *Education Garden* Terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA” Menurut Sugiyono (2015: 107) metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan metode *education garden* dan kelas kontrol tanpa perlakuan karena hanya sebagai pembanding.

Kelas eksperimen diberikan pengukuran awal (*pretest*) dengan menggunakan angket minat belajar, kemudian diberikan perlakuan dengan metode *education garden* dalam jangka waktu tertentu. Selanjutnya diberikan pengukuran kembali (*posttest*) untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari perlakuan yang sudah dilakukan. Sementara pada kelas kontrol hanya diberikan *pretest* dan *posttest* saja tanpa adanya perlakuan karena hanya digunakan sebagai kelompok pembanding.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Secara teoritis variabel didefinisikan sebagai apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Noor,2011: 48).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah :

1. *Independent Variabel (IV) : Education Garden*

Independent Variabel atau variabel bebas merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat, biasanya dinotasikan dengan simbol X.

2. *Dependent Variabel (DV) : Minat Belajar IPA*

Dependent variabel atau variabel terikat merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, biasa dinotasikan dengan simbol Y.

C. Devinisi Operasional Variabel Penelitian

Metode *education garden* merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa. Pembelajaran dengan metode *education garden* ini lebih menyenangkan dibanding guru hanya ceramah, karena siswa dapat secara konkret melihat, memegang dan mendiskusikan objek yang dipelajari secara langsung. Diharapkan dengan penggunaan metode *education garden* ini minat belajar siswa pada pembelajaran IPA dapat meningkat. Aspek minat belajar yang diteliti oleh peneliti mencakup aspek afektif dan psikomotor. Pembelajaran dengan metode *education garden* ini dilaksanakan dengan 4 kali *treatmen* pada tanggal 21, 25, 28 April dan 2 Mei 2015.

D. Setting dan Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Jetis Loano Purworejo. Pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan minat belajar siswa dalam pembelajarn IPA yang masih cukup rendah. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode *education garden* guna meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini dimulai pada bulan Januari hingga November, dengan mengajukan judul kemudian melakukan observasi di sekolah, penyusunan proposal skripsi, setelah disetujui kemudian melakukan penelitian di SDN Jetis, pengumpulan data, kemudian data diolah dan dianalisis, setelah selesai dilanjutkan penyusunan skripsi, skripsi diujikan dan terakhir pengumpulan laporan skripsi.

2. Subyek Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2015: 117).

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Jetis Loano Purworejo semester genap tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah keseluruhan siswa kelas IV SDN Jetis Loano Purworejo adalah 40 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2015: 118). Sampel dari penelitian ini adalah 20 siswa kelas A yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan, dan 20 siswa kelas B yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 siswa.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol, di SDN Jetis Loano Purworejo kelas IV terdiri atas dua kelas yaitu kelas IVa dan kelas IVb. Kelas IVa sebagai kelas eksperimen dan kelas IVb sebagai kelas kontrol.

Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode *education garden* sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberi perlakuan, yaitu kelas yang dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan metode ceramah yang dilakukan di dalam kelas.

c. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau obyek penelitian (Sukmadinata,2012: 252).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015: 124).

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2011: 138). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara yang meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Erna: 2012).

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Dari lembar observasi ini dapat diketahui gambaran saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini berupa lembar observasi yang digunakan untuk siswa.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, dalam hal ini peneliti mempersiapkan pedoman pengamatan secara detail sekaligus menyediakan daftar cek (*chek list*) yang bisa digunakan sebagai pedoman pengamatan. Lembar observasi ini

digunakan untuk mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, respon siswa ketika melakukan kegiatan pengamatan dikebun sekolah, dan menunjukkan hasil diskusi kelompok setelah melakukan pengamatan.

2. Angket / kuisioner

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko,2013: 33). Selain itu angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang cukup luas. Metode angket dalam penelitian digunakan untuk mendapatkan data tentang minat siswa terhadap mata pelajaran IPA pada kelas IV SDN Jetis Loano Purworejo.

Teknik angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket langsung secara tertutup, dimana responden hanya memberi tanda *cek list* (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan untuk dipilih. Penilaian angket dalam penelitian ini dengan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa, “pengukuran dengan skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”.

Skala Likert yang digunakan adalah 1 sampai 4, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4
 - b. Jawaban Setuju (S) diberi nilai 3
 - c. Jawaban Kurang Setuju (KS) diberi nilai 2
 - d. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 1
3. Dokumentasi

Sukmadinata (2012: 221) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015: 148). Sedangkan menurut Widoyoko (2013: 51) merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dengan cara melakukan pengukuran. Pengukuran akan diperoleh data yang objektif, dengan menggunakan instrument dalam pengumpulan data, maka pekerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah dan hasil yang baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang ditetapkan dalam penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen dalam pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran yang digunakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada penelitian ini RPP yang digunakan yaitu RPP untuk kelas kontrol dan RPP untuk kelas eksperimen. RPP kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah berbeda dengan RPP yang digunakan untuk kelas eksperimen, dengan menggunakan metode *education garden*, yaitu metode dengan memanfaatkan lingkungan sekolah (kebun sekolah) sebagai sumber pembelajaran.

b. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS terdiri atas 4 kali pertemuan. Untuk kelas kontrol, siswa mengerjakan soal pilihan ganda. Sedangkan kelas eksperimen, siswa mengerjakan ketika proses pengamatan yang dilakukan di luar sekolah.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket yang bersifat secara langsung dan disediakan pula jawaban. Siswa dapat memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Penyusunan butir-butir angket berdasarkan indikator yang telah

ditetapkan. Dalam skala likert jawaban disistematiskan dalam pernyataan positif dan pernyataan negatif, yang pemberian skornya disesuaikan dengan sifat pernyataan. Jika sifat pernyataan mengarah pada hal positif, maka kata sangat setuju memiliki nilai tinggi, apabila mengarah pada hal negatif maka nilainya rendah.

Butir pernyataan pada angket minat belajar IPA disusun berdasarkan silabus mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SDN Jetis Loano Purworejo, dengan jumlah 25 butir pernyataan.

Tabel : 1
Kisi-kisi Angket Minat Belajar IPA

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal		Jumlah Soal
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
Minat Belajar IPA	Perasaan Senang Siswa	1, 4, 5, 6	2, 3, 7	7
	Ketertarikan Siswa	8, 9, 11	10, 12	5
	Perhatian Siswa	13, 14, 15, 16	17, 18	6
	Keterlibatan Siswa	19, 20, 21, 22	23, 24, 25	7
Jumlah				25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui angket minat belajar IPA dengan indikator perasaan senang siswa sebanyak 28% dengan pernyataan positif 4 butir, dan pernyataan negatif 3 butir, ketertarikan siswa 20% dengan pernyataan positif 3 butir dan pernyataan negatif 2 butir, perhatian siswa 24% dengan pernyataan positif 4 butir dan pernyataan negatif 2 butir, serta keterlibatan siswa sebanyak 28%, dengan pernyataan positif 4 butir, dan pernyataan negatif 3 butir.

Angket ini digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *education garden*. Pembelajaran dengan metode *education garden* ini, siswa belajar secara langsung yaitu mengamati struktur tumbuhan dan fungsinya. Sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran srtuktur dan fungsi tumbuhan.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan catatan yang menggambarkan tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan ketika pembelajaran berlangsung. Instrumen observasi pada penelitian ini menggunakan *check list*. Daftar *chek list* adalah pedoman observasi yang berisikan daftar semua aspek yang akan diobservasi sehingga observer hanya memberi tanda ada atau tidaknya dengan tanda cek (√) sesuai dengan aspek yang diobservasi.

Aspek penilaian dalam lembar observasi ini menurut Sudijono (2006) meliputi kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, respon siswa ketika melakukan pengamatan, dan mekanisme siswa dalam penyampaian hasil pengamatan yang telah dilakukan.

Tabel : 2
Kisi-kisi Pedoman Observasi Minat Belajar IPA

Variabel	Aspek Penilaian	Indikator
Minat Belajar IPA	Kesiapan	Mengikuti proses pembelajaran dengan tertib
	Respon Terbimbing	Melakukan pengamatan di kebun sekolah
		Melakukan diskusi kelompok
		Menyalin materi dalam buku catatan
	Mekanisme	Menulis hasil diskusi kelompok
		Menunjukkan hasil diskusi kelompok

Berdasarkan kisi-kisi instrument yang telah dibuat, kemudian peneliti menyediakan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian yang berisi nama siswa dan nomor. Aspek penilaian psikomotor meliputi kesiapan, respon terbimbing, dan mekanisme.

G. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari pernyataan yang kurang jelas dan kata-kata yang sulit dipahami oleh siswa serta mempertimbangkan pengurangan atau penambahan butir soal. Uji coba instrument dilakukan sebelum *pre test* minat belajar IPA untuk kelas eksperiman dan kelas kontrol.

Pelaksanaan uji coba instrument dalam penelitian ini yaitu pada hari kamis tanggal 24 Maret 2016. Subjek yang akan disertakan dalam uji coba berjumlah 20 subjek. Butir soal angket minat belajar IPA berisi 25 butir pernyataan. Kemudian hasil try out dianalisis untuk diuji validitas dan reliabilitas, berikut penjelasannya.

1. Uji Validitas Instrumen

Analisis butir menggunakan bantuan program *SPSS 16.00 for windows*. Jumlah item pada angket adalah 25 item soal dengan jumlah siswa 20 (sampel try out). Kriteria item yang dinyatakan valid shahih adalah 16 item dengan nilai r hitung lebih dari r tabel pada taraf signifikan 5% . Dari 25 subjek uji coba, dengan nilai r tabel = 0,396 dengan tingkat signifikan 5%, dan diperoleh 16 item yang valid. Berikut hasil dari uji validitas di bawah ini :

Tabel : 3
Uji Validitas Instrumen Angket Minat Belajar IPA

Nomor item	r tabel	r hitung	Hasil
Item_1	0,396	0,640	Valid
Item_2	0,396	0,817	Valid
Item_3	0,396	0,715	Valid
Item_4	0,396	0,576	Valid
Item_5	0,396	0,362	Gugur
Item_6	0,396	0,186	Gugur
Item_7	0,396	0,786	Valid
Item_8	0,396	0,396	Valid
Item_9	0,396	0,337	Gugur
Item_10	0,396	0,706	Valid
Item_11	0,396	0,660	Valid
Item_12	0,396	0,730	Valid
Item_13	0,396	0,551	Valid
Item_14	0,396	0,279	Gugur
Item_15	0,396	0,249	Gugur
Item_16	0,396	0,140	Gugur
Item_17	0,396	0,785	Valid
Item_18	0,396	0,804	Valid
Item_19	0,396	0,320	Gugur
Item_20	0,396	0,149	Gugur
Item_21	0,396	0,508	Valid
Item_22	0,396	0,312	Gugur
Item_23	0,396	0,828	Valid
Item_24	0,396	0,879	Valid
Item_25	0,396	0,869	Valid

Berdasarkan uji validitas tersebut diperoleh kisi-kisi kuisioner minat belajar IPA setelah uji coba yang disajikan dalam tabel sebagai berikut ini :

Tabel : 4
Kisi-kisi Angket Minat Belajar IPA setelah Validasi

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal		Jumlah Soal
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
Minat Belajar IPA	Perasaan Senang Siswa	1, 4,	2, 3, 5	5
	Ketertarikan Siswa	6, 8	7, 9	4
	Perhatian Siswa	10	11, 12	3
	Keterlibatan Siswa	13	14, 15, 16	4
Jumlah				16

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliabel apabila berdasarkan hasil analisis item memperoleh nilai *alpha* lebih besar dari 0.05 atau 5% dalam perhitungan menggunakan *cronbach alpha*.

Tabel : 5
Uji Reliabilitas Instrumen

r_{hitung}	r_{tabel}	N of item	Keterangan
0.902	0.369	25	Reliabilitas Tinggi

Hasil uji reliabilitas instrumen minat belajar IPA dengan nilai r tabel sebesar 0,369 dan N sejumlah 25 subjek pada taraf signifikan 5% dengan menggunakan program *SPSS for windows versi 16.0* diperoleh nilai α sebesar 0.902. Artinya α lebih besar dari r tabel ($0,902 >$

0,369) sehingga item dalam kuosioner tersebut reliabel dan dapat digunakan.

H. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*.

Tabel : 6
Nonequivalent Control Group Design

Grup	<i>Pretest</i>	Variabel terikat	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

O₁ dan O₃ : *Pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

X : Perlakuan metode *education garden*

- : Tidak adanya perlakuan pada kelas kontrol

O₂ : *Posttest* kelas eksperimen

O₄ : *Posttest* kelas kontrol

I. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Pelaksanaan Penelitian

a. Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2016 guna untuk mengetahui subyek penelitian yang sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA. Observasi ini dilakukan pada kelas IV di SDN Jetis Loano Purworejo.

b. Perijinan

Perijinan dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan proposal kepada dosen pembimbing satu dan dosen pembimbing dua, setelah mendapatkan persetujuan kemudian membuat perijinan penelitian yang diajukan ke SDN Jetis, Loano, Purworejo. Jika kepala sekolah sudah memberikan ijin untuk penelitian barulah peneliti melakukan penelitian.

c. Penyusunan Materi

Materi yang disusun harus memperhatikan kebutuhan siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA, sehingga pembelajaran dengan menggunakan metode *education garden* pada kelas eksperimen benar-benar berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA. Berikut disajikan dalam kisi-kisi materi ajar di bawah ini:

KISI-KISI MATERI AJAR

Nama Sekolah : SD Negeri Jetis
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas : IV
Materi : Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan.
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (4 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya.
- 2.3 Menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dengan fungsinya.
- 2.4 Menjelaskan hubungan antara bunga dengan fungsinya.

Tabel: 7
Kisi-kisi Materi Ajar

Indikator	Materi Pokok	Metode	Sumber
a. Mengidentifikasi bagian batang tumbuhan dan fungsinya.	Struktur dan fungsi bagian tumbuhan: <ul style="list-style-type: none"> • Batang <ul style="list-style-type: none"> - jenis batang - fungsi batang 	<i>Education garden</i> Penugasan Tanya jawab Diskusi Demonstrasi	Sulistyanto, Heri dkk. 2008. <i>Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas IV</i> . Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
b. Mengidentifikasi bagian daun tumbuhan dan fungsinya.	Struktur dan fungsi bagian tumbuhan: <ul style="list-style-type: none"> • Daun <ul style="list-style-type: none"> - bentuk daun - fungsi daun 	<i>Education garden</i> Penugasan Tanya jawab Diskusi Demonstrasi	Ikhwan S.D. 2009. <i>Ilmu Pengetahuan Alam 4 : untuk SD/MI Kelas IV</i> . Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
c. Mengidentifikasi bagian bunga, buah, biji dan	Struktur dan fungsi bagian tumbuhan: <ul style="list-style-type: none"> • Bagian lain 	<i>Education garden</i> Penugasan	Sularmi. 2009. <i>Sains Ilmu</i>

Indikator	Materi Pokok	Metode	Sumber
fungsinya.	tumbuhan - bunga - buah dan biji	Tanya jawab Diskusi Demonstrasi	<i>Pengetahuan Alam SD/MI Kelas IV.</i> Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

- d. Meminta pernyataan *expert judgment* terkait dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen pengamatan kepada dosen pembimbing dan guru kelas IV SDN Jetis Loano Purworejo.

2. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan pada pelaksanaan penelitian ini terdapat tiga tahapan.

Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pembagian kelompok

Penelitian ini dalam menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol di SDN Jetis Loano Purworejo kelas IV terdiri atas dua kelas yaitu kelas IVa dan kelas IVb. Kelas IVa sebagai kelas eksperimen dan kelas IVb sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode *education garden* dan kelas kontrol tidak diberi perlakuan karena berfungsi sebagai pembanding.

b. Pelaksanaan *pretest*

Pada pertemuan pertama, siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan instrumen angket minat belajar untuk mengukur minat awal belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

c. Pelaksanaan *treatment*

1) Kelas eksperimen

Kelas eksperimen adalah kelas yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh metode *education garden* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA. Awal pertemuan siswa diberikan angket untuk mengukur minat belajar siswa sebelum adanya perlakuan, kemudian dilakukan perlakuan dengan metode *education garden* pada pembelajaran IPA, pemberian *treatment* ini dilakukan selama empat kali pertemuan, setelah mendapat perlakuan siswa diberikan angket lagi untuk mengetahui adanya peningkatan minat atau tidak.

2) Kelas kontrol

Pada kelas kontrol tetap diberikan angket pada awal dan akhir pertemuan pembelajaran guna mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran IPA tanpa adanya perlakuan, karena pada dasarnya kelas kontrol hanya sebagai kelas pembanding.

Tabel : 8
Jadwal Pelaksanaan *Treatment*

No	Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	Senin, 18 April 2016	09.30-10.15	<i>Pretest</i>	Kelas Eksperimen
2.	Senin, 18 April 2016	10.30-11.15	<i>Pretest</i>	Keas Kontrol
3.	Kamis, 21 April 2016	09.30-10.15	Treatment I	Kelas Eksperimen
4.	Kamis, 21 April 2016	10.30-11.15	Treatment I	Kelas Kontrol

No	Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan	Keterangan
5.	Senin, 25 April 2016	09.30-10.15	Treatmen II	Kelas Eksperimen
6.	Senin, 25 April 2016	10.30-11.15	Treatmen II	Kelas Kontrol
7.	Kamis, 28 April 2016	09.30-10.15	Treatmen III	Kelas Eksperimen
8.	Kamis, 28 April 2016	10.30-11.15	Treatmen III	Kelas Kontrol
9.	Senin, 2 Mei 2016	09.30-10.15	Treatmen IV	Kelas Eksperimen
10.	Senin, 2 Mei 2016	10.30-11.15	Treatmen IV	Kelas Kontrol
11.	Kamis, 5 Mei 216	09.30-10.15	<i>Posttest</i>	Kelas Eksperimen
12.	Kamis, 5 Mei 216	10.30-11.15	<i>Posttest</i>	Kelas Kontrol

3) Pelaksanaan *posttest*

Kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama diberikan pengukuran akhir dengan menggunakan angket guna mengetahui adanya pengaruh metode *education garden* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA.

J. Metode Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dalam penelitian ini menggunakan

uji *Normal Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS versi 16.00 for windows*.

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan data distribusi yang diperoleh pada tingkat signifiakan 5%. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika $\text{sig} < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik. Analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika hasil perhitungan F_{hitung} tidak signifikan 5%, yang ditunjukkan dengan $p > 0.05$, maka hal ini tidak ada perbedaan antara varian semua data, yang berarti homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengolah data berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dengan bantuan statistik. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *analysis of varian (anova)*. Uji yang digunakan adalah *one way anava*. Syarat penggunaan uji anava adalah data harus berdistribusi normal. Data berdistribusi normal diperoleh dari uji normalitas yang sebelumnya harus dilakukan. Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen

maupun kelompok kontrol. Sehingga dengan menggunakan pengujian ini diharapkan dapat diketahui apakah penggunaan metode *education garden* berpengaruh pada minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS versi 16.00 for windows*.

Hasil penghitungan uji anava kemudian dibandingkan dengan nilai f pada tabel dengan taraf signifikan 5%. Setelah didapat hasil dari uji anava, maka dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Kriteria pengambilan keputusan dalam *Uji analysis of varian* adalah jika nilai $\text{sig} > 0.05$ maka H_0 ditolak dan jika nilai $\text{sig} < 0.05$ maka H_a diterima.

Menerima H_0 maka artinya hipotesis dari penelitian ini ditolak, atau metode *education garden* tidak memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Menerima H_a maka artinya hipotesis dari penelitian ini diterima, atau metode *education garden* memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Teori

- a. Minat belajar adalah kecenderungan individu memiliki rasa senang tanpa adanya paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan tingkah laku yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor. Fungsi minat dalam pembelajaran yaitu sebagai sesuatu kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar
- b. Metode *education garden* merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah yang berupa kebun sekolah sebagai sumber pembelajaran. Pembelajaran dengan metode *education garden* dilakukan di luar kelas, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan lebih nyata dan lebih faktual.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode *education garden* terhadap minat belajar siswa kelas IV SD N Jetis Loano Purworejo pada materi bagian tumbuhan dan fungsinya. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai hasil uji anava yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan kurang dari 0,05 maka

pembelajaran menggunakan metode *education garden* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan suatu modifikasi dalam pengimplementasian metode *education garden* pada pembelajaran IPA, misalnya dengan memanfaatkan lingkungan luar sekolah, taman bibit, cagar alam atau tempat lain yang sejenis.
 - b. Pembelajaran dengan metode *education garden* membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga harus memperhatikan alokasi waktu agar pembelajaran berjalan sesuai rencana.
2. Bagi Guru

Mengingat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan metode *education garden* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA pada materi bagian tumbuhan dan fungsinya, maka guru dapat menjadikan metode ini sebagai salah satu metode alternatif dalam pembelajaran IPA SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Lina. 2011. *Pengenalan Lingkungan Sekitar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Sosiologi*. Jurnal Internasional. Komunitas 3 (2) (2011): 180-187.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Saiful. B. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Erna, Febru Aries. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas:Teori Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing
- Hume, D. Helen. 2011. *Panduan Untuk Guru Kesenian Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta : PT Indeks
- Hurlock. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Erlangga
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2016. *Panduan Teknis Pembelajaran Dan Penilaian Di Sekolah Dasar*. Jakarta
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mohamad, N. & Hamzah B.Uno. 2015. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Noor. Juliasnyah. 2011. *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Pristiadi, Utomo. 2011. *Nilai Lingkungan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Putra, Sitiatava. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Saputra, H.J., & Harjanti, Y.N. 2014. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD*. Jurnal penelitian. Hlm 311-329.

- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. V.2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sukmadinata, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taufik, dkk. 2009. *Pendidikan Anak Di SD*. Jakarta: UPI.
- Tocharman, Maman. 2006. *Pendidikan Seni Rupa*. Bandung : UPI Press
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak Diluar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Widoyoko, Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijayanti, Dwi Nur. 2013. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPA Dengan Menngunakan Alat Peraga Benda Nyata Untuk Siswa Kelas III Di Mi Yappi Wiyoko Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga.

